

BAB II

STUDI TEORITIS MEDIA DAKWAH ISLAM

A. PENGERTIAN MEDIA DAKWAH

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah (etimologi) berarti perantara atau pengantar.¹ Jadi media itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi atau segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²

Jadi dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa media dalam komunikasi atau berdakwah khususnya bukanlah hal yang menyangkut tehnik dan mekanis saja, tetapi juga menyangkut segi sosial dan psikologis yang terkait erat dengan unsur-unsur yang lainnya dalam keseluruhan berkomunikasi, baik dalam kondisi berdakwah atau lainnya. Hal ini meliputi persoalan pengaruh efek.

¹Yusuf Hadi Miarso, Tehnologi Komunikasi Pendidikan, Jakarta, CV. Rajawali, 1984, hal 46.

²Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya, Al Ikhlas, 1983, hal. 103

dari isi pernyataan yang dibawakan oleh alat-alat tersebut pada khalayak atau masyarakat dan tentunya menjadi penting persoalan penggunaan, pemikiran, peranan, fungsi tugas, kedudukan, kewajiban, tanggung jawab soosial media massa itu terhadap kehidupan sosial atau masyarakat.

2. Jenis-jenis Media

Dalam proses berkomunikasi adakalanya yang dilakukan secara face to face communication dan mediated communication dapat dilihat bahwa jenis-jenis media ada yang bersifat ucapan dan ada juga menggunakan alat tertentu.

Dalam penulisan ini, penulis membagi media dari segi cara menyampaikan pesan dan cara mempersuasif, adalah :

a. The Spoken Word (berbentuk ucapan)

Jenis ini biasanya berbentuk bunyi, karena hanya dapat ditangkap oleh indera telinga saja juga disebut dengan "the audial media" yang berupa ucapan langsung yang biasanya digunakan sehari-hari. Sedangkan media lainnya yang termasuk dalam jenis ini adalah telephon, radio, sir ine dan sebagainya.

b. The Printed Writing (berbentuk tulisan)

Yang termasuk dalam jenis ini adalah barang-barang tercetak, gambar, lukisan atau yang dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan buku, majalah, surat kabar, brosur dan pamflet.³

c. The Audio Visual (berbentuk gambar hidup)

Yaitu merupakan penggabungan dari kedua golongan di atas, yaitu yang dapat didengar dan dapat dilihat. Yang termasuk golongan ini adalah film, televisi, video dan komputer.⁴

Sedangkan dalam menentukan jenis media beberapa prinsip yang perlu diperhatikan meskipun caranya berbeda :

- a. Harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan tersebut.
- b. Familiaritas media, maksudnya kita harus mengenali sifat dan ciri-ciri media yang akan kita pilih.

³Kustandi Suhandang, Pengantar Jurnalistik Bandung, Kara Nusantara, 1978, hal. 54

⁴Yoyon Mudjiono, Komunikasi Massa, Surabaya - baya, Lab. PPAI Fak Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel, 1992, hal. 24-25

c. Adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan.⁵

Setelah menentukan jenis media yang dipilih kemudian yang terpenting untuk diperhatikan disini adalah adanya norma atau patokan yang akan dipakai dan dikenakan pada proses pemilihan tersebut. Dalam praktek, norma ini akan diterjemahkan sebagai kriteria pemilihan. Tentu saja kriteria ini harus dapat mengkaji tujuannya. Disamping itu, kriteria ini harus sesuai dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam hal tenaga, fasilitas, maupun dana. Kriteria ini juga harus mempertimbangkan dampak kemudahan diperolehnya, efisiensi dan efektifitasnya. Karena faktor-faktor penentuan kriteria ini berbeda menurut situasi dan kondisi setempat, maka kriteria ini harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan setempat tersebut.

⁵Yusuf Hadi Miroso, Op. Cit, hal. 62

3. Pengertian Dakwah Islam

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab **دَعَا** dari kata **يَدْعُو** (da'a, yad'uu) yang berarti menyeru, mengajak, memanggil dan menjamu.⁶ Dakwah seperti pengertian di atas dapat dijumpai dalam ayat-ayat sebagai berikut :

- Al Qur'an Surat Yusuf 33

قَالَ رَبِّ السِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ (يوسف: ٣٣)

Artinya : "Yusuf berkata : Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku."

- Al Qur'an surat Yunus 25

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ (يونس: ٧٥)

Artinya : "Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (syurga)".⁸

Sedangkan menurut para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam, antara lain :

⁶ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, Jakarta, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Penafsiran Al Qur'an, 1973, hal 128.

⁷ Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya, CV. Jaya sakti, 1984, hal 353

⁸ I b i d, hal. 310

- Drs. H. Masdar Helmi

"Mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat".

- Prof. Dr. H. Abu Bakar Aceh :

"Dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik".¹⁰

- Al Qur'an Surat An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَاللَّوَعِظَةِ الْحَسَنَةِ (النحل ١٢٥)

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula."¹¹

Sebenarnya masih banyak lagi pengertian dakwah yang dikemukakan oleh para ahli, akan tetapi semuanya itu dapat disimpulkan menjadi tiga unsur pengertian pokok :

- a. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seorang baik untuk diri sendiri kepada orang lain.

⁹ Masdar Helmy, Problema Dakwah Islam Dan Pedoman Mubaligh, Semarang, CV. Toha Putra, 1970, hal. 16

¹⁰ Toha Yahya Oemar, Ilmu Dakwah, Jakarta, Wijaya, 1976, hal. 1

- b. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar makruf (ajakan kepada kebaikan) nahi munkar (mencegah segala bentuk kejahatan/kemaksiatan).
- c. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.¹²

Dengan demikian dakwah adalah kegiatan orang yang beriman kepada Allah SWT dalam bidang kemasyarakatan (manifestasi akidah) yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan berbuat manusia baik sebagai individu maupun sosial dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individual dan masyarakat adil makmur yang diridhai Allah SWT dengan menggunakan cara tertentu. Atau bisa diartikan dakwah sebagai "usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup

¹²Departemen Agama RI., Op. Cit, hal. 421

manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bernegara".¹³

Maka berdasarkan pengertian dalam melaksanakan dakwah ada empat faktor penting yang harus diperhatikan jika memang dakwah itu diharapkan akan memperoleh sukses-sukse nyata :

- a. Manusia menyeru dan mempunyai dakwah, yang dalam hal ini dapat dinamakan ad-Di'ie, mubaligh atau juru dakwah.
- b. Penerima dakwah, yaitu seorang manusia atau kelompok atau massa rakyat banyak
- c. Isi dakwah, yaitu pandangan dan tujuan hidup Islam yang meliputi amar makruf nahi munkar di berbagai bidang hidup manusia.
- d. Media dakwah, yaitu alat-alat komunikasi massa modern sekarang ini, seperti persurat kabaran, radio, film dan televisi.¹⁴

¹³Yoyon Mudjiono, Metodologi Dakwah, Surabaya, Biro penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1989, hal. 3

¹⁴Abdul Munir Mulkhan, Idiologisasi Gerakan Dakwah, Yogyakarta, Sipress, 1996, hal. 52

¹⁵I b i d

Jadi dari pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai dakwah yang telah ditentukan. media dakwah itu dapat berupa barang (material), orang tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

B. MACAM-MACAM MEDIA DAKWAH

Di era globalisasi ini dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan lisan belaka tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang ini terkena dengan sebutan alat-alat komunikasi massa, yaitu pers (percetakan), radio, film dan televisi. Kata-kata terucapkan dari manusia hanya dapat menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedang dengan alat-alat komunikasi massa itu jangkauan dakwah itu tidak lagi terbatas pada waktu dan ruang.

Hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) idiologi (pengajak)-nya. Sedangkan pengajak (da'i) sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Proses dakwah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah

secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah. Adapun macam-macam media dakwah Islam, antara lain :

1. Lembaga-lembaga Pendidikan Formal

Pendidikan formal artinya lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa seajar kemampuannya, pertemuan rutin dan sebagainya. Seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan lain sebagainya. Yang mana di pendidikan formal ini pada kurikulum yang dianutnya terdapat bidang pengajaran agama, apabila dilembaga-lembaga pendidikan di bawah lingkungan departemen Agama Pendidikan Agama menjadi pokok pengajarannya.

Di dalam pendidikan formal, hendaknya dibedakan antara pendidikan agama dengan pengajaran agama-agama. "Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam". "Sedangkan pengajaran agama berarti dengan pemberian pengetahuan agama kepada anak, agar mempunyai ilmu pengetahuan agama".¹⁵

¹⁵Asmuni Syukir, Op. Cit, hal. 163

Dengan demikian seorang pendidik agama yang sekaligus seorang da'i, bukanlah tugasnya semata-mata untuk mengajarkan ilmu agama. (Islamologi) akan tetapi yang terpenting adalah mendidik. Sebab mengajar hanyalah memberikan pengetahuan agama saja, sehingga anak pandai ilmu agama tapi tidak taat terhadap ajaran agama. Sebaliknya mendidik mempunyai arti menanamkan tabiat kepada anak-anak agar mereka taat kepada ajaran agama (membentuk pribadi muslim).

Dengan pendidikan agama tersebut berarti di lembaga formal merupakan media dakwah. Sebab pendidikan agama pada dasarnya menanamkan ajaran Islam kepada anak, yang mana hal ini tetap bertujuan untuk melaksanakan perintah Allah (dakwah).

Model kelembagaan pendidikan agama Islam yang tetap berkembang dalam masyarakat Islam di berbagai tempat itu, merupakan wadah yang akomodatif terhadap aspirasi umat Islam yang berorientasi kepada pelaksanaan misi Islam dalam tiga dimensi : pengembangan kehidupan manusia yaitu :

- a. Dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk

mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan, yaitu nilai-nilai Islam.

- b. Dimensi kehidupan ukhrowi mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhan.
- c. Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan paripurna dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sekaligus menjadi pendukung serta pelaksanaan (pengamal) nilai-nilai agamanya.¹⁶

Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan agama Islam yang hendak direalisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi tersebut, yaitu pertama ; membentuk manusia didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya semata, dan kedua ; bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al Qur'an

¹⁶HM. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 1993, hal. 31

dan yang ketiga ; adalah berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran Al Qur'an yang disebut pahala dan siksaan.¹⁷

Lembaga pendidikan formal sebagai media dakwah memiliki beberapa keutamaan dan kelemahan, antara lain :

a) Keutamaannya

- Sasaran dakwah (siswa) memiliki kemampuan yang relatif sama. Dengan kemampuan yang sama, memudahkan da'i untuk menentukan strategi dakwahnya.
- Waktu pertemuan (masuk), rutin dan kontinue.
- Misi dakwah bukan saja melalui pendidikan agama, akan tetapi bidang-bidang yang lainpun dapat dijadikan misi.
- Kaum terpelajar artinya dakwah Islam mudah diterima, karena Islam agama rasional (masuk akal ajarannya).
- Penyelenggaraan pendidikan agama maupun kegiatan-kegiatan agama lainnya mendapatkan perlindungan dan dukungan pemerintahan dan masyarakat.

¹⁷ I b i d, hal. 198

b) Kelemahannya

- Siswa hanya mementingkan disiplin ilmunya (nilai/skor) untuk kenaikan/kelulusan sekolah, tapi tidak taat kepada ajaran agama.
- Kurikulum pendidikan agama yang terlalu tinggi dan luas, mengakibatkan guru hanya mengindahkan habisnya bahan pelajaran tanpa mengutamakan pendidikan agama atau dakwah Islamiyahnya.
- Bila mayoritas personil sekolah beragama non Islam pendidikan agama Islam agak terlambat.
- Pendidikan formal, hanya terbatas pada usia-usia tertentu. Misalnya, SD usia 6/7 - 13, SLTP/SMU usia 12/13 - 21 dan sebagainya.¹⁸

2. Lingkungan Keluarga

Dalam kehidupan masyarakat di manapun juga, keluarga merupakan unit terkecil yang peranannya sangat besar. Peranan yang sangat besar itu disebabkan, karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan bermasyarakat.

¹⁸Asmuni Syukir, Op. Cit, hal. 169

Fungsi yang sangat penting itu terutama dijumpai pada peranannya untuk melakukan sosialisasi, yang bertujuan untuk mendidik warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianut. Proses mengetahui kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianut untuk pertama kalinya diperoleh dalam keluarga.¹⁹

Namun, pendidikan keluarga tidaklah semata-mata tergantung pada keluarga itu sendiri, oleh karena itu suatu keluarga tertentu hidup berdampingan dengan keluarga lain. Pengaruh keluarga-keluarga lainnya tidaklah boleh dikesampingkan, demikian pula halnya dengan unsur-unsur lainnya dalam masyarakat yang kesemuanya lazim disebut sebagai "lingkungan sosial".²⁰

Pada umumnya dalam keluarga terdapat kesamaan agama, tapi ada juga bermacam-macam agama yang dianutnya. Bagi keluarga yang beragama Islam, kesempatan yang baik keluarganya dapat

¹⁹ Soerjono Soekanto, Apa Dan Bagaimana Mengatasi Problema Keluarga, Jakarta, Pusta Antara, 1993, hal. 56

²⁰ I b i d, hal. 170

dijadikan media dakwah, seperti membiasakan anaknya bersembahyang, puasa dan sebagainya.

Di samping itu kepala keluarga atau anggota keluarga yang paling berwibawa dapat mempengaruhi keluarganya agar mereka itu selalu mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Lingkungan keluarga sebagai media dakwah Islam juga mempunyai kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan, yaitu :

a) Keuntungan keluarga sebagai media dakwah

- Keluarga adalah ikatan yang kuat. Bila ikatan keluarga bernada Islam, maka aqidah dan amaliyahnya makin kuat serta dakwah dalam keluarga selalu berjalan dengan baik, bahkan dapat mempengaruhi keluarga lainnya.
- Sesuai dengan firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التغريم : ٦٠)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksaan apa negara". (QS. At Tahrim : 6).²¹

²¹Departemen Agama RI., Op. Cit., hal. 951

- Adanya rasa solidaritas yang kuat. Artinya bila keluarga ada yang tak beriman, yang mana orang yang ingat kepada Allah akan celaka, maka sebagian keluarga secepatnya untuk bertindak amar makruf nahi munkar.

- Adanya keinginan pelestarian idiologi nasabnya.

Keluarga yang memiliki silsilah seorang agamawan, keturunannya cenderung mengikuti agama kakeknya/ayahnya.²²

b) Kelemahan keluarga sebagai media dakwah Islam

- Jalinan keluarga non Islam, sulit dipengaruhinya sebab sebagian anggota keluarga takut dibenci oleh anggota keluarga yang lain.

- Adanya kecenderungan melestarikan kepercayaan (non Islam) nasabnya. Seperti kakek dan ayah beragama kristem, maka anaknya dididik untuk menganut agama kristen.

- Amar ma'ruf nahi munkar kepada sesama keluarga lebih sulit daripada orang lain.

²²Asmuni Syukir, Op. Cit, hal 172

Karena rasa takut, segan senantiasa melekat, sehingga aktivitas dakwah tidak jadi dilaksanakan. Misalnya ayah maksiat, anak takut untuk menegurnya.²³

3. Organisasi-organisasi Islam

Organisasi Islam sudah barang tentu segala gerak organisasinya berasaskan Islam. Apalagi tujuan organisasinya, sedikit banyak menyinggung ukhuwah Islamiyah dakwah Islamiyah dan sebagainya.

Gerakan organisasi/jama'ah dan dakwah organisasi/jama'ah merupakan program dakwah yang menempatkan seseorang atau sekelompok orang sebagai penggerak utama yang disebut inti jamaah yang dapat menggunakan gerakan jamaah sebagai ajang dakwahnya. Inti organisasi/jamaah adalah komponen fungsional pokok dalam suatu gerakan jamaah, karena inti jamaah terhadap masyarakat sehingga terbina suatu jamaah yang secara sadar menerapkan ajaran peningkatan pemahaman dan

²³I b i d, hal. 173

penghayatan serta menerapkan ajaran Islam dalam hidup bermasyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Dari uraian tersebut dapat diidentifikasi adanya tiga pengertian pokok dalam suatu gerakan jamaah yang perlu difahami yaitu :

a. Inti jamaah

Yaitu tim da'i yang menjadi penggerak utama gerakan jama'ah/organisasi.

b. Dakwah organisasi/jamaah

Wujud kegiatan dakwah (dalam makna yang luas, khususnya yang bersifat pengembangan masyarakat) yang dilakukan oleh inti jamaah / organisasi dalam membina organisasi/jama'ah.

c. Jamaah/organisasi

Yaitu kelompok keluarga yang berada dalam lingkungan geografis yang sama dengan inti organisasi, yang berhasil terbina dengan kegiatan dakwah organisasi tersebut, sehingga menjadi warga jamaah.²⁴

Dari uraian singkat di atas diketahui bahwa kegiatan organisasi merupakan program dakwah yang

²⁴Abdul Munir Mulkhan, Op. Cit, hal. 216

khusus sifatnya, yang menggunakan pendekatan dakwah pengembangan masyarakat ("community development") sebagai ajang pembinaan warga masyarakat. Sedangkan istilah-istilah tersebut di atas merupakan "kesatuan fungsional" pokok dalam kegiatan organisasi.

Dengan demikian organisasi-organisasi Islam secara eksplisit (tak langsung) sebagai media dakwah. Namun disini organisasi-organisasi Islam sebagai media dakwah mempunyai kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahannya, antara lain :

a) Kelebihan organisasi Islam sebagai media dakwah

Organisasi-organisasi Islam atau jam'iyah jam'iyah dijadikan sebagai media dakwah memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

- Dakwah adalah tujuan utama organisasi / jam'iyah
- Organisasi dapat bergerak ke dalam maupun ke luar.
- Anggota yang berpengalaman dapat mempengaruhi anggota yang kurang berpengalaman.

- Kebebasan organisasi menunjukkan kebesaran Islam bahkan dapat berpengaruh kepada agama lain.

b) Kelemahannya

Adanya beberapa kelebihan bukanlah berarti organisasi Islam sangat efektif bila dibandingkan dengan media-media lain. Namun juga memiliki beberapa kelebihan sebagai ciri media dakwah. Kelemahan-kelemahan organisasi-organisasi Islam sebagai media dakwah antara lain :

- Organisasi Islam menimbulkan aliran-aliran (sekte) Islam. Seperti jam'iyah/organisasi Nahdlatul Ulama menunjukkan aliran Ahlussunnah wal jamaah, Muhamadiyah, Ahmadiyah dan sebagainya.
- Kerukunan antara organisasi Islam kurang akrab. Hal ini dapat menimbulkan pemecahan dalam Islam.
- Masing-masing organisasi Islam, bergerak menurut aliran-alirannya masing-masing dan kadang-kadang saling menyalahkan (menjelek-jelekkan) organisasi Islam lainnya.

- Biasanya gerak organisasinya terbatas pada lingkungannya (sempit arah dakwahnya).²⁵

4. Hari-hari Besar Islam

Tradisi ummat Islam Indonesia setiap peringatan hari besarnya secara seksama mengadakan upacara-upacara. Upacara peringatan hari besar Islam dilaksanakan diberbagai tempat, di istana negara, kantor-kantor sampai daerah pelosok/pedesaan.

Seorang da'i memiliki kesempatan yang baik, dalam menyampaikan misi dakwahnya pada upacara-upacara tersebut. Baik bersifat pengajian umum maupun selamatan di mushollah-mushollah atau dibalai desa. Oleh karenanya seorang da'i/mubaligh harus benar-benar mempersiapkan materi dakwahnya sejak lama, sewaktu-waktu panitia menyelenggarakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) mengundangnya sudah siap. Sebab pengalaman penulis sendiri mengetahui, yang mana kebanyakan mubaligh di dalam membawakan dakwahnya senantiasa relatif sama dibeberapa tempat. Akibatnya audien/masami' bosan mengundangnya. itulah yang perlu dihindari jauh-jauh.

²⁵ Asmuni Syukir, Op. Cit, hal. 174

Hari-hari besar menurut Instruksi agama Islam antara lain :

- a. Hari Raya Idul Qurban
- b. Hari Raya Idul Fitri
- c. 1 Muharram
- d. Maulid Nabi Muhammad saw.
- e. Isra' Mi'raj
- f. Nuzulul Qur'an.²⁶

Selain hari-hari besar Islam itu dapat pula dijadikan media dakwah, seperti resepsi pernikahan, khitanan, imtihan madrasah, halal bi halal dan sebagainya.

Kebaikan hari-hari besar Islam dijadikan sebagai media dakwah adalah dengan merayakan hari besar itu. Umat Islam dapat menunjukkan kebesaran agamanya. Selain itu muballigh dapat memanfaatkan tradisi masyarakat yang baik itu sebagai kedok dakwahnya.

Sedangkan kelemahannya terletak pada oknum mubalighnya. Yang mana kebanyakan muballigh, peringatan hari besar Islam dijadikan media pengajaran politik kepada masyarakat.²⁷

²⁶I b i d, hal. 175

²⁷I b i d, hal. 176

5. Media Masa

Media masa di negara kita pada umumnya berupa radio, televisi, surat kabar atau majalah. Media massa ini tepat sekali dijadikan media dakwah, baik melalui ruprik atau media khusus agama ataupun acara/ruprik yang lain. Seperti sandiwara, membaca puisi, lagu-lagu dan sebagainya. Di bawah ini dijelaskan mengenai karakteristik jenis-jenis media massa.

a. Radio

Media radio merupakan suatu media yang umumnya dikenal sebagai media yang searah (one way communication), inilah sifat radio yang tidak begitu menunjangnya sebagai media massa untuk berkomunikasi secara ("manusiawi") tetapi keuntungan sifat ini ialah pada saat yang sama, radio dapat mencapai khalayak seluas mungkin. Jadi fungsi pertama ialah penyebaran suatu pesan, hal mana dengan sendirinya menjamin nilai aktualitasnya.²⁸

²⁸Phil. Astrid S. Susanto, Komunikasi Massa, Bandung, Bina Cipta, 1982, hal. 174

Radio adalah suatu perlengkapan elektronik yang diciptakan dalam bidang teknologi modern. Dengan alat canggih ini orang dapat mendengar siaran tentang berbagai peristiwa, kejadian-kejadian yang penting dan baru, masalah-masalah dalam kehidupan dan acara-acara rekreasi yang menyenangkan, semua dipancarkan dari station radio tertentu.²⁹

Radio sebagai media dakwah memiliki beberapa keutanmaan, antara lain :

- Harganya relatif murah dan variasi programnya lebih banyak dibandingkan TV.
- Sifatnya mudah dipindahkan. Radio dengan mudah dipindahkan dari gelombang yang satu ke gelombang yang lain.
- Jika digunakan bersama-sama alat perekam radio bisa mengatasi problem jadwal.
- Radio dapat mengembangkan data imajinasi anak.
- Radio dapat menerangkan partisipasi aktif dari para pendengar.³⁰

²⁹ Mahfudh Shalahuddin, Media Pendidikan Agama, Surabaya, Bina Ilmu, 1986, hal. 55

³⁰ Arief S. sadiman, Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta Pustekom, 1993, hal. 52

Serikat, menyebut televisi sebagai agama masyarakat industri. Televisi telah menggeser agama-agama konvensional. Khutbahnya di dengar dan disaksikan oleh jamaah yang lebih besar daripada jamaah agama manapun.³³ Iklan adalah khutbahnya agama televisi. Iklan bukan hanya memasarkan produk, iklan memasarkan nilai, sikap, perasaan dan gaya hidup. Untuk negara - negara berkembang iklan televisi telah mengkhutbahkan perubahan dan gaya hidup yang lebih baik.³⁴

Televisi sebagai media dakwah adalah suatu penerapan dan pemanfaatan hasil teknologi modern, yang mana dengan pemanfaatan hasil teknologi itu diharapkan seluruh aktifitas dakwah dapat mencapai sasaran (tujuan) yang lebih optimal baik kuantitatif maupun kualitatif.

Media dakwah dengan televisi ini sangat banyak memperoleh kehebatan dibandingkan dengan media - media dakwah lainnya, sebagian

³³Jalaluddin Rahmad, Islam Aktual, Bandung, Mizan, 1992, hal. 53

³⁴I b i d, hal. 54

kehebatannya antara lain : televisi dapat dilihat dan didengar oleh seluruh penjuru tanah air, baik luar negeri. Sedangkan mubalighnya hanya pada pusat pemberitahuan (studio) saja.

Meskipun kehebatan media televisi itu sangat menonjol, bukan berarti televisi paling baik untuk dijadikan media dakwah. Sebab seperti media-media yang lain televisi pun pula memiliki beberapa kelemahan, diantaranya

:

- Kelemahannya sama dengan media radio.
- Sukar dijangkau oleh masyarakat, karena televisi relatif mahal harganya dibandingkan dengan radio. Akan tetapi kelemahan ini nampaknya dapat ditunjang adanya kebiasaan masyarakat menonton televisi, walaupun mereka tidak memilikik.
- Kadang-kadang masyarakat dalam menonton hanya sebagai pelepas lelah (hiburan), sehingga di lain hiburan mereka tidak senang.³⁵

³⁵Asmuni Syukir, Op. Cit, hal. 178

c. Surat Kabar dan Majalah

Surat kabar merupakan salah satu media cetak yang biasanya terbit setiap hari. Sedangkan majalah terbitnya secara periodik/berkala.³⁶

Sedangkan menurut pengertian yang lain bahwa majalah atau surat kabar adalah alat atau media cetak yang mempunyai peranan sebagai penghubung batiniyah dan santapan rohani sebagai bekal pengetahuan manusia.³⁷

Surat kabar dan majalah merupakan media dakwah yang bersifat tertulis. Media ini memiliki keunggulan yang lain dibandingkan dengan media massa lainnya. Keunggulannya antara lain : mudah dijangkau oleh masyarakat karena harganya relatif murah dibandingkan dengan media massa lain. Selain daripada itu sesuai dengan sifat/karakteristik media massa itu dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam, misalnya dengan rubrik khusus minbar

³⁶ Slamet Muhaimin Abda, Prinsip - prinsip Metodologi Dakwah, Surabaya, Usaha Nasional, 1994 hal. 100

³⁷ Teguh Menanda, Pengantar Ilmu Komunikasi Bandung, Armico, 1989, hal. 49

agama, karikatur, artikel biasa yang bernafaskan dakwah dan sebagainya. Yang khas ciri surat kabar dan majalah sebagai media dakwah adalah media itu dapat dibaca berulang kali, sehingga dapat dipahami atau dihafalkan.³⁸

Disamping kelebihan yang dimiliki, surat kabar atau majalah memiliki pula beberapa kelemahan atau keterbatasan di antaranya adalah memiliki keterbatasan pada mereka yang bisa membaca dan dapat memahami bahasa pers. Selain daripada itu bilamana surat kabar itu rutin untuk dibaca akan dihabiskan uang yang relatif banyak jika dibandingkan dengan media lainnya.

Apabila diteliti pernyataan di atas sebenarnya terdapat suatu kontradiksi di dalamnya, yaitu khususnya mengenai pers itu sendiri harus ditinjau dari segi :

- Kebutuhan masyarakat akan pers daerah.

³⁸Asmuni Syukir, Loc. Cit

- Kemampuan pers daerah untuk memenuhi kebutuhan tersebut ditinjau dari segi kemampuan personalia dalam berbagai bidang.
- Pemanfaatan fasilitas percetakan yang ada.³⁹

6. Seni Budaya

Beberapa group kesenian maupun kebudayaan di akhir-akhir ini nampak sekali peranannya dalam usaha penyebaran Islam amar ma'ruf nahi anil munkar). Seperti grup qasidah, sandiwara, dangdut, wayang kulit dan lainnya.

Sebenarnya pada mulanya group-group kesenian seperti di atas bergerak hanya pada lingkup hiburan. Yang mana para artis hanya komersial lagunya atau sandiwaranya demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi di saat sekarang ini mereka sudah sadar bahwasanya group yang dipimpinnya atau propesinya itu dapat pula dimanfaatkan sebagai media dakwah. Apabila para artis dan seniman banyak menyandang gelar hajji/hajjah menunjukkan betapa luasnya ajaran Islam yang tidak memandang bulu ummatnya untuk bekerja dan

³⁹Phil. Astrid Susanto, Op. Cit, hal. 146

beribadah kepada Tuhannya. Hal ini menurut pandangan penulis bukanlah hal itu meremehkan Islam, karena profesinya sebagai penghibur masyarakat. Malahan dengan itulah Islam tidak membeda-bedakan apakah itu ustadz, mubaligh, penyanyi, bintang film dan lain sebagainya, bila mereka mengajak ke jalan Allah tetap mereka patut untuk diberi pahala.

Anehnya di kalangan umat Islam sendiri belum sadar akan usaha itu, karena mereka nampaknya belum bisa membedakan antara profesinya dengan usaha/aktifitas dakwahnya. Yang terpenting adalah kita umat Islam menghargai kepada mereka yang berdakwah melalui seni budayanya.

C. NILAI DAN FUNGSI MEDIA DAKWAH ISLAM

1. Nilai Media Dakwah

Dakwah adalah aktualisasi atau realisasi salah satu fungsi kodrat seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan ungkapan lain, hakekat dakwah adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih

baik menurut tolak ukur ajaran Islam sehingga seseorang atau masyarakat mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup.⁴⁰

Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.⁴¹

Cukup banyak media yang telah dikemukakan dan dipraktekkan oleh para da'i dalam menyampaikan dakwah, semua itu hanya dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang dihadapinya. Dan yang harus digaris bawahi bahwa media yang baik sekalipun tidak menjamin hasil yang baik secara otomatis, karena media bukanlah satu-satunya kunci kesuksesan. tetapi keberhasilan berdakwah itu ditunjang dengan seperangkat syarat, baik dari pribadi da'i, mate-

⁴⁰Abdul Munir Mulkhan, Op. Cit, hal. 205

⁴¹Quraish Shihab, Membumikan Al Qur'an, Bandung, Mizan, 1994, hal. 194

ri yang dikemukakan, subyek dakwah ataupun lainnya. Sebab bila tidak demikian, dakwah Islam berubah menjadi hanya sekedar aktivitas teknis, mengembang tanpa bobot Islami. Oleh karenanya, landasan pengertian yang utama untuk menggerakkan aktivitas dakwah adalah memahami serta menghayati makna hakiki dakwah sebagai aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dibidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk memengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak dari manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural guna mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

Sebenarnya media dakwah ini bukan saja berperanan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang komponen satu dengan lainnya saling kait mengkait, bantu membantu dalam mencapai tujuan.⁴²

⁴²Asmuni Syukir, Op. Cit., hal. 164

Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibandingkan dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, obyek dakwah dan sebagainya.

Untuk itu maka dakwah juga dapat dipandang sebagai proses komunikasi dan proses perubahan sosial. Dakwah sebagai komunikasi, karena pada tingkat (obyek) individu, kegiatan dakwah tidak lain adalah suatu kegiatan komunikasi, yaitu kegiatan penyampaian pesan dari komunikator (da'i) kepada komunikan (obyek dakwah) melalui media tertentu, agar terjadi perubahan pada diri komunikan.

Dakwah dipandang sebagai proses perubahan sosial, apabila perubahan nilai terhadap pemahaman, sikap dan tindakan individu juga terjadi pada tingkatan masyarakat dimana sebagian besar anggota masyarakat bertindak berdasarkan kebenaran dan kebaikannya. Pada tingkatan komunitas ini, proses perubahan nilai dimungkinkan akibat interaksi sosial antara individu anggota masyarakat baik sebagai obyek maupun subyek dakwah.⁴³

⁴³Abdul Munir Mul Khan, Op. Cit., hal. 206

Dengan demikian menurut pendapat penulis bahwasanya media dakwah ini harus dalam keseluruhan aktivitas (kegiatan) dakwah walaupun itu bersifat sederhana dan sementara.

2. Fungsi Media dakwah Islam

Fungsi media dakwah salah satunya adalah mempengaruhi.⁴⁴ Sehingga sesuai dengan fungsinya tersebut media memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Media dakwah dapat berfungsi sebagaimana mestinya apabila tepat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta prinsip-prinsip penggunaannya.

Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan di dalam memilih media dakwah, antara lain :

a) Tujuan dakwah yang hendak dicapai

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan

⁴⁴Onong Uchyana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung, Remaja Karya, 1985, hal. 194

dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. Apalagi ditinjau dari segi pendekatan sistem (sistem approach), tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi, berhubungan (sama pentingnya).

Dengan demikian tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dari pada unsur-unsur lainnya, seperti subyek dan obyek dakwah, metode dan sebagainya. Bahkan lebih dari itu tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi dakwah juga ditentukan atau berpengaruh olehnya (tujuan dakwah). Ini disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak dituju seluruh aktivitas dakwah.⁴⁵

b) Materi dakwah

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak

⁴⁵Asmuni Syukir, Op. Cit., hal. 49

dicapai. namun secara global sebagaimana yang dikemukakan oleh Al Qur'an, bahwa materi dakwah berkisar pada tiga masalah pokok ;

- Aqidah (keimanan),
- Akhlak (budi pekerti),
- Hukum (syari'ah).⁴⁶

Dalam penyajian materi dakwahnya, Al Qur'an terlebih dahulu meletakkan satu prinsip bahwa manusia yang dihadapinya adalah makhluk yang terdiri dari unsur jasmani, akal dan jiwa, sehingga dengan demikian ia harus dipandang, dihadapi dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak dan smultan, baik dari segi materi maupun waktu penyajiannya.⁴⁷

Obyek dakwah dapat dibedakan atas umat dakwah dan umat ijabah.⁴⁸ Umat dakwah ialah masyarakat luas non muslim, sedangkan umat ijabah ialah mereka yang telah memeluk Islam (kaum muslimin) sendiri. terhadap umat dakwah,

⁴⁶M. Quraish Shihab, Op. Cit, hal. 193

⁴⁷I b i d, hal. 196

⁴⁸Abdul Munir Mul Khan, Op. Cit, hal. 208

dakwah bertujuan untuk mengenalkan Islam kepada mereka (dengan bentuk dialog apapun), agar tertarik dan dengan kesadaran sendiri mereka menjadikan Islam sebagai pilihan agamanya. terhadap umat ijabah, dakwah bertujuan untuk lebih meningkatkan lagi penghayatan dan pengamalan mereka sehingga makin menjadi muslim yang benar-benar Islami.

Dalam rangka mengembangkan strategi dan perencanaan dakwah (baik yang menyangkut model pendekatan, atau idiologi, model komunikasi, metode dan media, maupun yang menyangkut isi atau pesan dakwah), perlu diidentifikasi atau dikenal secara cermat ciri-ciri (kondisi obyek) dan permasalahan (kondisi subyektif) umat dakwah maupun umat ijabah. Kondisi tersebut amat beragama keadaannya antara satu daerah dengan daerah yang lain, atau satu kelompok obyek dakwah khusus yang satu dengan yang lain. Dengan demikian diperlukan suatu studi yang lebih cermat agar dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan.

d) Kemampuan da'i

Gerakan dakwah Islam dituntut untuk memiliki barisan mubalighin dan mubalighat

yang sanggup menyebar luaskan ajaran Islam di tengah masyarakat Indonesia yang terus mengalami perubahan di berbagai bidang kehidupan. Dewasa ini kita hidup dalam suasana zaman yang penuh dengan citra kinetik, yaitu citra masyarakat yang terus berubah sebagai akibat dari hubungan dimensi manusia yang bergerak dengan cepat. Hubungan tersebut antara lain :

- Manusia satu dengan manusia lainnya,
- Manusia dengan tempat tinggalnya,
- Manusia dengan barang-barang,
- Manusia dengan pekerjaannya, dan
- Manusia dengan idea-ideanya.⁴⁹

Kelima hubungan yang bersifat dinamik itu ditambah dengan kondisi obyektif masyarakat modern yang penuh dengan perubahan sosio - kultural, sosio-ekonomi dan sosio-politik yang cepat, telah mengakibatkan nilai-nilai kebenaran abadi Islam seolah-olah ditantang untuk memberikan jawaban yang tepat. Dakwah

⁴⁹I b i d, hal. 236

amar ma'ruf nahyu munkar, oleh karena itu, harus dilakukan secara lebih cangguh berhubung masyarakat modern bergerak sangat cepat.

Sedangkan sejumlah kemampuan yang dituntut ada pada diri seorang mubaligh demi tercapainya tujuan dakwah adalah :

- Mubaligh harus mampu membuat perencanaan dakwah (persiapan kegiatan dakwah) dengan baik,
- Harus mampu melaksanakan perencanaan tersebut.⁵⁰

e) Kualitas dan ketersediaan media dakwah

Boleh jadi media Islam itu diawali dengan niat yang baik dan tujuan yang luhur. Boleh jadi media itu dibentuk untuk membentuk idealisme (atau opaling tidak komersialisme yang diidealkan). Tetapi dalam perkembangannya, ada di antara media itu yang terjerumus menjadi yellow paper yang diberi sarung dan peci. Sebagian di antara media itu ada yang masih menegakkan nilai-nilai Islam dan berta -

⁵⁰I b i d, hal. 240

han menjadi rujukan umat menjadi jendela dunia yang terang.

Kemudian apa yang menjadi penyebab media Islam menjadi yellow paper, yaitu :

1. Para penulis dan reporter media itu berkualitas rendah dan bekerja secara amatiran. Mereka tidak memiliki wawasan yang luas.
2. Wawasan yang sempit itu seringkali diperkeras dengan sektarianisme dan ketertutupan.⁵¹

Memang menegakkan peran media Islam yang lebih berbobot bukan hanya memerlukan niat yang baik, media Islam harus mendidik para wartawan dan pengelolanya untuk berjiwa terbuka, berwawasan luas, berkemampuan jurnalistik yang baik. Idealisme harus disusul dengan profesionalisme. tanpa profesionalisme, media Islam yang seharusnya membawa pencerahan malah menimbulkan pengeruhan, yang seharusnya menjadi rujukan umat malah menjadi yellow

⁵¹Jalaluddin Rahmad, Op. Cit, hal. 91

paper yang menyedihkan. Gagal secara ideal, gagal secara komersial, dan gagal secara profesional.

D. METODE DAKWAH ISLAM RIL QALAM

Metode dapat diartikan sebagai suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran untuk mendapatkan cara-cara yang sesuai dan tepat untuk mencapai suatu tujuan.⁵²

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan dasar-dasar pemikiran atau perencanaan yang baik.

Sedangkan dakwah itu sendiri berarti menyiarkan agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya atau seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.⁵³

Atau suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun

⁵²Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Surabaya, Biro, Penerbitan Fakultas Dakwah Surabaya, 1992, hal. 160

⁵³Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1990, hal. 181

kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap agama sebagai message yang disampaikan tanpa adanya unsur paksaan.⁵⁴

Menurut M. Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.⁵⁵

Sementara itu pengertian dakwah menurut Asmuni Syukir dibagi menjadi dua segi ; yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan yaitu suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Dan dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum

⁵⁴HM. Arifin, Psikologi Dakwah, Jakarta, Bulan Bintang, 1993, hal. 6

⁵⁵Moh. Ali Zaiz, Op. Cit, hal. 3

beriman kepada Allah SWT agar mentaati syari'at Islam (memeluk agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat.⁵⁶

Jadi metode dakwah menurut Hafi Anshari adalah cara yang ditempuh obyek dakwah di dalam melaksanakan tugasnya.⁵⁷

Dari pengertian tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan metode dakwah adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh subyek untuk menyampaikan ajaran agama Islam baik secara lisan, tulisan dan lain-lain dengan tujuan agar terciptanya individu atau golongan yang mampu mengaktualisasikan ajaran agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari agar kelak dapat hidup bahagia.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode dakwah bil qalam adalah suatu cara atau jalan yang digunakan oleh subyek dakwah (da'i) dengan menggunakan tulisan/kalam dalam melaksanakan dakwahnya agar mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien.

⁵⁶Asmuni Syukir, Op. Cit., hal. 20

⁵⁷Hafi Anshari, Pemahaman Pengamalan Dakwah, Surabaya, Al Ikhlas, 1993, hal. 158

Adapun metode dakwah bil qalam menurut istilah Anwar Masy'ari dinamakan bit tadwin artinya dakwah yang dilakukan atau dilaksanakan dengan menggunakan media tulis, seperti surat kabar dan tulis-tulisan yang mengandung unsur dakwah.⁵⁸

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya

Di dalam pembangunan seperti sekarang ini dakwah harus menyesuaikan situasi dan kondisi yang semakin berubah kearah yang lebih maju. Dituntut efektif dan efisien dalam pelaksanaan dakwah. Untuk itulah disampaikan keberhasilan dakwah ditentukan oleh da'i sendiri tapi juga ditentukan oleh media yang digunakan.

Salah satu dari media dakwah yang cukup efektif dan efisien adalah media massa. dakwah melalui media massa cukup tepat dan cepat beredar ke berbagai penjuru. Dari itulah alangkah efektif dan efisiennya jika da'i mau dan mampu menyebarkan dakwahnya lewat majalah atau media massa.

⁵⁸Anwar Masy'ari, Butir - butir Problematika Dakwah Islamiyyah, Surabaya, Bina Ilmu, 1993, hal. 194

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya adalah :

- a. Akibat pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut semua aspek kehidupan untuk menyesuaikan sejauh tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku baik sebagai bahasa Indonesia ataupun sebagai umat Islam yang harus berpedoman pada Al Qur'an dan Al Hadits.
- b. Akibat dari kesibukan manusia khususnya yang hidup di kota-kota besar sehingga kesibukan itu menyita waktu untuk menghadiri pengajian padahal sebetulnya mereka itu sangat membutuhkannya.

Dengan demikian kelebihan dakwah melalui mass media kemampuannya menyebar keberbagai penjuru dengan cepat, harganya murah, konsumennya tidak tertentu dan penerbitannya setiap hari, atau berkala.

2. Kekurangan dan kelebihan

Kelebihan-kelebihan metode dakwah bil qalam, antara lain :

a) The Reader Control the Exposer

Disini media memberikan kesempatan pembaca untuk memilih materi yang sesuai dan dapat

dibaca setiap waktu serta dapat diresume bila dianggap perlu.

b) Exposer may be and often repeated

Dengan adanya penulisan yang diulang-ulang, pembaca dapat tepat menyegarkan ingatannya dan dapat menikmati kepuasan yang telah menimbulkan efek berganda yang bertumpuk atau accumulative effect.

c) Treatment may be fuller

Topik yang ada dapat dikembangkan lebih luas dan lebih baik bahkan dapat dikembangkan dengan melalui media yang lain.

d) Specialiced Appear is possible

Media ini hidup dan berkembang dalam keadaan yang tidak terikat oleh standar tertentu. Ia mempunyai lebih banyak kemungkinan pemunculan yang lebih luas dan kebebasan gaya dalam memenuhi selera pembaca.

e) Possible Greater Prestise

Akhirnya, media yang hanya dapat ditangkap oleh mata saja dapat memiliki prestise yang tinggi, justru karena dalam pembentukan

prestise publikasi khusus berdasarkan kepada kebiasaan pembaca yang di dalamnya tercakup perhatian dan kesenangan untuk membaca. Dan atas dasar ini pula maka seorang pembaca akan sangat mudah dipengaruhi oleh bacaannya.⁵⁹

Metode dakwah bil qalam di samping mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan, yakni antara lain :

- a) Memiliki keterbatasan pada mereka yang bisa membaca dan yang dapat memahami bahasa pers.
- b) Bilamana surat kabar itu rutin untuk dibaca akan menghabiskan uang yang relatif banyak, jika dibandingkan dengan media lainnya.⁶⁰

Disamping itu masih banyaknya anggota masyarakat yang belum menyadari arti dan pentingnya membaca sehingga belum dapat dijadikan sebagai kebutuhannya juga terbatasnya da'i yang mau dan mampu menulis misi dakwah dalam bentuk tulisan.

⁵⁹ Anwar Arifin, Memahami Komunikasi Antar Manusia, Surabaya, Usaha Nasional, 1984, hal. 79-80

⁶⁰ Asmuni Syukir, Op. Cit., hal. 178